

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Proses manusia menjadi sosok yang berpotensi dan berkualitas dapat ia capai melalui proses pendidikan yang panjang. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa : Pendidikan adalah tuntunan didalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Dalam lingkup pendidikan ada *stakeholder* yaitu orang-orang yang memiliki peran, ikut andil dan berpengaruh dalam keberhasilan proses pendidikan. Salah satunya yaitu guru.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.² Mereka yang ditakdirkan menjadi seorang guru merupakan orang pilihan Allah SWT yang mengemban tugas penting dalam peradaban manusia. Mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik adalah tugas seorang guru. Tugas ini tidak boleh dikesampingkan apalagi terlupakan oleh seorang guru. Bagaimana guru

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 4.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 15.

menjalankan tugas ini, merupakan hal yang perlu direncanakan sebaik-baiknya yang kemudian diaplikasikan sesuai kebutuhan yang ada.

Guru harus memenuhi tanggung jawabnya untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.³ Sehingga guru yang merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar harus berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Ada sebuah wacana bahwa guru dikondisikan pada posisi garda terdepan dan sangat sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Masyarakat yang mengetahui lulusan sekolah tidak bermutu, maka sorotan utama akan bermuara kepada ketidakmampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.⁴ Dari wacana tersebut dapat dilihat betapa pentingnya profesi guru dalam kehidupan ini. Ada sisi bangga menjadi seorang guru namun ada sisi yang berat karena seorang guru harus memiliki ketelitian dan kehati-hatian dalam mengantarkan peserta didik menuju masa depan yang cerah. Guru tidak boleh lalai dalam mendidik peserta didik.

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 125.

⁴ Buchari Alam, Dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 131.

Kelalaian seorang guru dapat berakibat fatal bagi tumbuh kembangnya peserta didik. Jadi, setiap saat guru perlu berbenah diri.

Kenyataan tentang kurikulum yang berganti salah satunya untuk menjawab kebutuhan akan tantangan zaman yang terus maju. Manusia dituntut memiliki potensi diri yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Maka sejak dinilah perlu ditanamkan, diajarkan dan dibiasakan. Peserta didik dalam kehidupannya ia belajar dari lingkungan sekitar dan orang disekitarnya. Namun yang paling dominan adalah belajar di lingkungan sekolah. Berarti sorotan utama akan tanggung jawab mengajar, mendidik, dan melatih adalah guru. Guru harus berupaya untuk menggali potensi peserta didik dan mampu menjadikannya generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan di zamannya. Jadi, ditangan gurulah akan dihasilkan generasi masa depan yang berkualitas.

Guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁵ Penelitian ini mengarah pada kompetensi profesional. Dengan alasan bahwa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus mampu mentransfer pengetahuan. Guru dapat mentranfer pengetahuan dengan baik bila ia sendiri memiliki wawasan yang luas akan materi yang ingin disampaikan. Tidak hanya bermodal memiliki wawasan yang luas, namun juga pertimbangan tentang bagaimana wawasan yang guru

⁵ Buchari Alma Dkk, *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kedua 2004) hal. 141

miliki mampu tersampaikan dengan baik, diserap oleh peserta didik dan mengena dalam ingatan peserta didik.

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru, untuk meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikasi. Sertifikasi menurut UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas 2005, adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁶ Tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Program sertifikasi bagi guru ditempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan.

Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 215

Dipilihnya MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung sebagai situs penelitian dikarenakan guru-guru yang mengajar di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tersebut sebagian besar telah mengikuti sertifikasi baik yang telah lulus maupun yang sedang mengikuti proses sertifikasi dengan demikian dapat dilihat bagaimanakah kinerja guru di MIN Ngepoh tersebut terutama yang telah lulus sertifikasi.⁷

Berdasarkan keseluruhan pemaparan diatas, peneliti melihat adanya beberapa hal yang perlu pelajari untuk mendapatkan informasi mendalam terkait kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tentang **“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Bilangan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas nampak beberapa masalah yang dapat teridentifikasi. Adapun masalah masalah tersebut adalah :

1. Pentingnya peningkatan profesionalisme guru melalui sertifikasi guru.
2. Adanya beberapa guru yang belum memperoleh sertifikat pendidik professional.
3. Mayoritas guru telah tersertifikasi sebagai pendidik profesional.
4. Adanya perbedaan kualitas guru sertifikasi dan belum sertifikasi.
5. Belum adanya pengaruh prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang telah lulus sertifikasi.

⁷ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, pada tanggal 28 Agustus 2017

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini mengkaji tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.
2. Profesionalisme guru yang dimaksud adalah guru yang telah tersertifikasi sebagai pendidik profesional.
3. Prestasi belajar berupa nilai tes mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan peserta didik kelas II di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.
4. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung ?
2. Berapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan berapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan diharapkan mempunyai hasil dan manfaat. Begitu juga yang diharapkan dalam penelitian ini mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

Kegunaan bagi madrasah yaitu sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika agar bisa menghasilkan *output* pendidikan yang berkompeten, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan, dan pada akhirnya mampu memberikan perubahan dengan tindakan yang positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Dan lebih memperhatikan atau mengembangkan lagi kemampuan matematis yang dimiliki oleh

peserta didik.

b. Bagi guru MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang bermasalah atau mengalami kesulitan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah *literature* dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa dan mahasiswi lainnya.

e. Bagi pembaca atau peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan.⁸

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.⁹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi Pengaruh Profesionalisme Guru

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197

⁹ *Ibid*, hal. 199

Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Bilangan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.¹¹

c. Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹²

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

¹² Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2014) hal. 187

2. Penegasan Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian maka penulis menganggap perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Guru yaitu kompetensi kompetensi dasar guru yang wajib dimiliki oleh seorang guru khususnya kepada guru yang telah memperoleh jabatan sertifikasi.

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Adapun prestasi belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang nilainya diambil dari tes berupa soal, dan diberikan kepada peserta didik yang di ajar oleh guru tersertifikasi.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis, penegasan istilah dan sistematika pembahasan..

Bab II landasan teori, berisi tentang penjelasan profesionalisme dan sertifikasi guru, Uraian materi pokok mata pelajaran matematika bahasan pembagian bilangan, hakikat prestasi belajar peserta didik, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis/ paradigma.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pola dan jenis penelitian, sampling dan sample penelitian, data sumber data dan variable, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian. Bab V Pembahasan, berisi tentang penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan biografi penulis.